

IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMBIASAAN ADAB MAKAN DAN MASUK KAMAR MANDI DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH ANAK

Mursal Aziz¹, Tarmiji Siregar², Herlisa³

STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara Sumatera Utara

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Islamic Education curriculum through the habit of table manners and toilet manners in shaping the morals of early childhood at RA Al-Arifin Rahuning. The study used a qualitative approach with a descriptive type through data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation of the principal, teachers, and parents. The results of the study indicate that the curriculum planning has integrated Islamic values into children's daily activities, while the implementation of learning is carried out through the methods of habituation, role models, coercion, and fun activities. Evaluation was carried out authentically by observing children's behavior directly, which showed positive changes such as increased discipline, cleanliness, and awareness in implementing manners. The discussion shows that the success of this implementation is due to the consistency of habituation, the role of teachers as role models, and the support of the school and family environment, so that moral values are more easily internalized by children. This study concludes that habituation based on daily activities is effective in shaping the morals of early childhood and contributes to the development of an applicable and sustainable Islamic education model.

Keywords: Curriculum; Islamic Education; Habits; Manners; Noble Morals.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum Pendidikan Islam melalui pembiasaan adab makan dan adab masuk kamar mandi dalam membentuk akhlakul karimah anak usia dini di RA Al-Arifin Rahuning. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum telah mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas harian anak, sementara pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui metode pembiasaan, keteladanan, pemaksaan, dan kegiatan yang menyenangkan. Evaluasi dilakukan secara autentik dengan mengamati perilaku anak secara langsung, yang menunjukkan adanya perubahan positif seperti meningkatnya kedisiplinan, kebersihan, dan kesadaran dalam menerapkan adab. Pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi ini disebabkan oleh konsistensi pembiasaan, peran guru sebagai teladan, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga nilai-nilai akhlak lebih mudah diinternalisasi oleh anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan berbasis aktivitas keseharian efektif dalam membentuk akhlakul karimah anak usia dini dan memberikan kontribusi pada pengembangan model pendidikan Islam yang aplikatif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum; Pendidikan Islam; Pembiasaan; Adab; Akhlakul Karimah.

PENDAHULUAN

Implementasi kurikulum Pendidikan Islam pada anak usia dini merupakan upaya strategi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini melalui proses

pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.¹ Judul penelitian ini penekanan pada penerapan kurikulum Pendidikan Islam yang diintegrasikan melalui pembiasaan adab makan dan adab masuk kamar mandi sebagai bagian dari aktivitas keseharian anak.² Pembiasaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai akhlakul karimah, seperti kebersihan, kesopanan, dan kedisiplinan.³ Dengan demikian, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen tertulis, tetapi sebagai praktik nyata yang membentuk karakter anak usia dini di lingkungan pendidikan, khususnya di RA Al-Arifin Rahuning.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter anak. Penelitian Efendi dan Murniati mengungkapkan bahwa kurikulum PAI yang dirancang secara holistik mampu membentuk karakter anak sholeh melalui pendekatan pembiasaan, bercerita, dan bermain yang sesuai dengan perkembangan anak.⁴ Selain itu, penelitian Wiyani menegaskan bahwa pembentukan karakter mandiri pada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui program pembiasaan yang terencana.⁵ Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan metode yang relevan dalam membentuk karakter anak usia dini. Namun penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji pembiasaan adab dalam aktivitas keseharian tertentu, seperti adab makan dan adab masuk kamar mandi sebagai bagian dari implementasi kurikulum.

Penelitian lain oleh Lestiana dan Alwi juga menyoroti pentingnya program pembiasaan adab dalam membentuk akhlakul karimah siswa di madrasah. Program tersebut mencakup pembiasaan adab kepada Allah, guru, sesama siswa, Al-Qur'an,

¹ Mokhamad Choirul Hudha and Septyana Tentiasih, "Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 06, no. 02 (2025): 218–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/ss427764>.

² Mursal Aziz, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation," *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10, <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.

³ Khaerul Umam Muttaqin and Muh Hanif, "Implementation Of Moral Education In The Development Of Foster Children At The Aisyiyah Dukuhturi Orphanage (Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Dukuhturi)," *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2026): 37–44.

⁴ Rahmi Maldini Efendi and Andi Murniati, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini Rahmi," *Journal Hub for Humanities and Social Science* 2, no. 2 (2025): 127–39.

⁵ Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Di Paud Banyu Belik Purwokerto," *Jurnal Thufula* 8, no. 1 (2020).

dan lingkungan, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan adab merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Namun penelitian tersebut lebih fokus pada peningkatan madrasah ibtidaiyah dan belum menitikberatkan pada konteks anak usia dini serta implementasi spesifik dalam aktivitas harian yang sederhana namun mendasar. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana pembiasaan adab dasar dalam kehidupan sehari-hari dapat diintegrasikan secara langsung dalam kurikulum Pendidikan Islam pada anak usia dini.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang implementasi kurikulum Pendidikan Islam melalui pembiasaan masih memiliki kelemahan pada aspek spesifikasi praktik dan konteks usia dini. Kajian yang secara khusus menyoroti pembiasaan adab makan dan adab masuk kamar mandi sebagai bagian dari implementasi kurikulum masih sangat terbatas, padahal kedua aspek tersebut merupakan fondasi penting dalam pembentukan akhlakul karimah anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi kurikulum Pendidikan Islam melalui pembiasaan adab makan dan masuk kamar mandi dalam membentuk akhlakul karimah anak usia dini di RA Al-Arifin Rahuning, sehingga dapat memberikan kontribusi baru (novelty) dalam pengembangan praktik pendidikan Islam yang kontekstual dan aplikatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi kurikulum Pendidikan Islam melalui pembiasaan adab makan dan adab masuk kamar mandi dalam membentuk akhlakul karimah anak usia dini. Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru, dan 5 orang tua siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan pembiasaan adab. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan berkelanjutan terkait perilaku anak dalam aktivitas sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena

⁶ Ida Lestiana and Itsnaini Muslimati Alwi, "Program Pembiasaan Adab Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jatigunung III," *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 06, no. 01 (2020): 26–37.

secara holistik dan kontekstual sesuai kondisi nyata di RA Al-Arifin Rahuning.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator adab makan (mencuci tangan sebelum makan, membaca doa, makan dengan tangan kanan, tidak berbicara saat makan, menghabiskan makanan, dan membaca doa setelah makan) serta indikator adab masuk kamar mandi (membaca doa sebelum masuk, mendahulukan kaki kiri, menjaga kebersihan, tidak berbicara di dalam kamar mandi, menggunakan air secukupnya, keluar dengan kaki kanan, dan mencuci tangan setelahnya). Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber (kepala sekolah, guru, dan orang tua), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan triangulasi waktu (pengamatan berulang selama periode penelitian). Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Pembiasaan Adab

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di RA Al-Arifin Rahuning telah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman yang berorientasi pada pembiasaan adab dalam aktivitas keseharian anak. Interpretasinya, perencanaan ini menandakan adanya pergeseran paradigma dari kurikulum yang bersifat dokumen administratif menuju kurikulum praksis yang hidup dalam kegiatan harian anak. Hal ini penting karena pada usia dini, internalisasi nilai lebih efektif melalui pengalaman langsung dibandingkan sekadar penyampaian konsep. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang berbasis aktivitas nyata mampu memperkuat pembentukan akhlakul karimah secara lebih kontekstual. Jika dibandingkan dengan penelitian Efendi dan Murniati (2025) yang menekankan pendekatan holistik, penelitian ini lebih spesifik pada integrasi adab dalam aktivitas mikro sehari-hari. Dengan demikian, perbedaannya terletak pada level implementasi yang lebih operasional. Implikasinya, pengembangan kurikulum Pendidikan Islam ke depan perlu lebih menekankan pada desain kegiatan konkret yang dekat dengan kehidupan anak, bukan hanya pada kerangka konseptual.⁷

⁷ Efendi and Murniati, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Sholeh Bagi Anak

Perencanaan kurikulum Pendidikan Islam berbasis pembiasaan adab merupakan proses sistematis dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai akhlak melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum harus mengintegrasikan aspek aqidah, ibadah, dan akhlak secara seimbang, dengan menempatkan adab sebagai fondasi utama pembentukan karakter peserta didik.⁹ Oleh karena itu, perencanaan kurikulum perlu memuat tujuan yang jelas terkait pembentukan akhlakul karimah, pemilihan materi yang kontekstual, serta strategi pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan perilaku baik secara berulang. Pembiasaan adab, seperti adab makan dan adab dalam aktivitas harian lainnya, dirancang sebagai bagian dari rutinitas yang terstruktur sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diamalkan secara konsisten.¹⁰

Secara teoritis, perencanaan kurikulum berbasis pembiasaan adab juga menuntut adanya keterpaduan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai ekosistem pendidikan.¹¹ Guru berperan sebagai perancang sekaligus teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai adab, sementara orang tua menjadi mitra dalam memperkuat pembiasaan di rumah. Prinsip utama dalam perencanaan ini adalah keberlanjutan (*continuity*), konsistensi (*consistency*), dan keteladanan (*modeling*), yang menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter anak usia dini.¹² Dengan demikian, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai pedoman praksis yang mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan menuju pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang berulang.

Usia Dini Rahmi.”

⁸ Yusuf Rendi Wibowo, Fatonah Salfadilah, and Yeti Rahelli, “Kajian Teoritis : Al-Qur’an Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini,” *Al I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2025): 61–71.

⁹ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Zamzam Khairani, “Implementasi Kurikulum Al-Qur’an Di TK Al-Ikhwah Kualuh Hilir Dalam Membangun Karakter Islam Anak Usia Dini,” *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 3 (2025): 671–87, <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777>.

¹⁰ M. Aziz, M.H. Ashshiddiqi, and D. Ariyanto, “Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup,” *Eduprof: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.

¹¹ Ghina Fadlilah Sukmara, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana, “Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Islam Terpadu Membentuk Karakter Siswa , Dengan Fokus Pada Pendekatan Holistik Yang Melibatkan Aspek Urgensi Penelitian Ini Terletak Pada Kebutuhan Untuk Memberikan Rekomenda” 2, no. 2021 (2025).

¹² Lani Nurlaela, Wening Rahayu, and Chandra Apriyansyah, “Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Media Smart Box Di Kober As – Siroj,” *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 5, no. September (2024): 138–47, <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1.1344>.

Pelaksanaan Pembelajaran melalui Pembiasaan dan Keteladanan

Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, demonstrasi, serta metode yang menyenangkan seperti bercerita dan bernyanyi. Interpretasinya, kombinasi metode ini menciptakan proses internalisasi nilai yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga emosional dan sosial, sehingga lebih mudah diterima oleh anak usia dini. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran akhlak tidak hanya ditentukan oleh metode pembiasaan, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan keteladanan guru. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai model memiliki pengaruh dominan dalam membentuk perilaku anak, yang berbeda dengan penelitian Wiyani (2020) yang lebih menekankan pada pembiasaan sebagai program tanpa menyoroti secara mendalam aspek keteladanan sebagai faktor kunci. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penegasan bahwa pembiasaan tanpa keteladanan akan kehilangan efektivitasnya. Implikasinya, peningkatan kompetensi guru dalam aspek kepribadian dan keteladanan menjadi prioritas dalam pendidikan anak usia dini.¹³

Penggunaan strategi melalui lensa kebiasaan juga membuka jalan potensial untuk intervensi. Jika beberapa strategi yang tidak efektif memang sebagian bersifat kebiasaan, maka pendekatan yang menargetkan pembentukan kebiasaan, perencanaan isyarat, atau substitusi kebiasaan dapat mendukung penerapan strategi efektif yang lebih konsisten.¹⁴

Pelaksanaan pembelajaran melalui pembiasaan dan keteladanan dalam Pendidikan Islam merupakan strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.¹⁵ Pembiasaan (*habituation*) dilakukan dengan mengulang perilaku positif secara terus-menerus dalam aktivitas sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak.¹⁶ Dalam konteks ini, kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah makan, menjaga kebersihan, serta mengikuti adab tertentu dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan konsep

¹³ Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Di Paud Banyu Belik Purwokerto."

¹⁴ Ann-Kathrin Krause, Jasmin Breitwieser, and Garvin Brod, "Understanding Learning Strategy Use Through the Lens of Habit," *Educational Psychology Review* 37, no. 109 (2025): 1–30.

¹⁵ Siti Umayyah et al., "Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 3 (2025).

¹⁶ Basuki Wahyu Rahmad and Asriana Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. September (2022): 31–52.

belajar behavioristik yang menekankan pada penguatan melalui pengulangan, serta teori pendidikan Islam yang menempatkan amal (praktik) sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.¹⁷ Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam pengalaman nyata anak.

Mempromosikan kebiasaan dalam lingkungan dunia nyata membutuhkan pemahaman tentang bagaimana kebiasaan terbentuk, dan bagaimana mempercepat pembentukan kebiasaan, atau mencapai kebiasaan yang lebih kuat.¹⁸ Selain pembiasaan, keteladanan (*modeling*) menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, karena anak usia dini memiliki kecenderungan kuat untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Guru berperan sebagai figur utama yang memberikan contoh konkret dalam setiap tindakan, baik dalam sikap, ucapan, maupun perilaku sehari-hari.¹⁹ Teori sosial-kognitif menegaskan bahwa proses imitasi dan observasi merupakan cara efektif bagi anak untuk belajar nilai dan norma. Oleh karena itu, konsistensi guru dalam menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam menjadi sangat penting agar anak dapat meniru secara tepat. Kombinasi antara pembiasaan yang berulang dan keteladanan yang nyata menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi akhlakul karimah secara mendalam dan berkelanjutan.

Evaluasi Pembelajaran dan Perkembangan Akhlak Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara autentik melalui observasi langsung dan pencatatan perkembangan perilaku anak. Interpretasinya, pendekatan ini mencerminkan bahwa penilaian dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembentukan karakter secara berkelanjutan. Hal ini penting karena akhlak tidak dapat diukur secara instan, melainkan melalui konsistensi perilaku dalam berbagai situasi. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi berbasis perilaku nyata lebih relevan dalam menilai keberhasilan pendidikan akhlak, yang berbeda dengan praktik evaluasi konvensional yang cenderung kognitif. Jika dibandingkan dengan penelitian Lestiana dan Alwi

¹⁷ Pangulu Abdul Karim, "Pembelajaran Tahsin Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Pembiasaan Sebelum Memulai Pembelajaran," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2024): 84–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i2.523>.

¹⁸ Benjamin Gardner et al., "How Does Habit Form? Guidelines for Tracking Real-World Habit Formation," *Cogent Psychology* 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1080/23311908.2022.2041277>.

¹⁹ Sri Hafizatul et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.

(2020), yang menekankan program pembiasaan adab, penelitian ini memberikan kontribusi pada aspek evaluasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Implikasinya, lembaga pendidikan perlu mengembangkan instrumen evaluasi yang mampu merekam perkembangan akhlak secara holistik, bukan hanya capaian akademik.²⁰

Evaluasi pembelajaran dalam konteks Pendidikan Islam, khususnya pada anak usia dini, tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi lebih menekankan pada perkembangan akhlak dan perilaku nyata anak dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Evaluasi dilakukan secara autentik melalui pengamatan langsung terhadap kebiasaan dan sikap anak saat melakukan aktivitas, seperti adab makan dan adab dalam menjaga kebersihan diri.²² Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan konsep *authentic assessment* yang menilai kemampuan peserta didik berdasarkan performa nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari. Instrumen yang digunakan biasanya berupa lembar observasi, catatan anekdot, dan dokumentasi perkembangan anak, sehingga guru dapat memantau proses internalisasi nilai secara berkelanjutan dan komprehensif.

Selain itu, evaluasi perkembangan akhlak anak bersifat formatif dan berkesinambungan, yang berarti dilakukan secara terus-menerus untuk melihat kemajuan dan memberikan umpan balik yang konstruktif.²³ Dalam perspektif pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil, tetapi juga sebagai sarana pembinaan (*tarbiyah*) agar anak dapat memperbaiki perilaku dan meningkatkan kualitas akhlaknya.²⁴ Oleh karena itu, tindak lanjut evaluasi dilakukan melalui pembiasaan ulang, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan orang tua agar pembentukan akhlak berlangsung secara konsisten di lingkungan rumah dan sekolah. Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang tidak hanya menilai, tetapi juga membimbing dan mengarahkan perkembangan karakter anak secara optimal.

²⁰ Lestiana and Alwi, "Program Pembiasaan Adab Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jatigunung III."

²¹ Aziz, Ashshiddiqi, and Mahdiana, "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation."

²² Yeni Fitriya, Maylita Dwi Putri, and Moh Fatkur Rohman, "Montessori Dan Pendidikan Islam: Sinergi Metode Pembelajaran Modern Dalam Kurikulum PIAUD," *SYURO: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 01, no. 01 (2025): 22–30.

²³ Miftahir Rizqa, Atika & Nahda, and Khaila Melani, "Upaya Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa," *An-Nizom* 8, no. 3 (2023): 100–109.

²⁴ Akromah Akromah, Ngarifin Shidiq, and Sri Haryanto, "Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tieng," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 57–78, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i3.114>.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Temuan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi didukung oleh peran guru, lingkungan sekolah yang kondusif, sarana prasarana yang memadai, serta keterlibatan orang tua, sementara hambatan utama terletak pada perbedaan latar belakang keluarga dan kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah. Interpretasinya, pembentukan akhlak merupakan proses yang tidak dapat berdiri sendiri di sekolah, melainkan memerlukan sinergi antara berbagai lingkungan pendidikan anak. Temuan ini penting karena menegaskan bahwa kegagalan atau keberhasilan pembiasaan tidak semata ditentukan oleh sekolah, tetapi juga oleh kesinambungan di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi sekolah dan keluarga menjadi faktor determinan, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada lingkungan sekolah sebagai pusat pembentukan karakter. Implikasinya, diperlukan model pendidikan kolaboratif yang melibatkan orang tua secara aktif, seperti program parenting berbasis adab.

Tinjauan sistematis ini adalah yang pertama secara kuantitatif mensintesis efektivitas intervensi pembentukan kebiasaan pada otomatisasi aktivitas fisik (PA), dan selanjutnya menganalisis bagaimana karakteristik studi dan teknik perubahan perilaku (BCT) yang berbeda memengaruhi efektivitas intervensi. Analisis ini memberikan bukti efikasi intervensi ini dalam mempromosikan kebiasaan PA dan wawasan tentang hubungan antara desain studi. Studi di masa mendatang dapat memanfaatkan wawasan dari studi ini untuk mengoptimalkan desain intervensi dan mencapai efektivitas yang lebih baik.²⁵

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum Pendidikan Islam berbasis pembiasaan adab pada anak usia dini mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan. Pertama, peran guru sebagai teladan utama menjadi kunci keberhasilan, karena anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari.²⁶ Kedua, adanya pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur dalam kegiatan harian membantu anak menginternalisasi nilai-nilai adab secara alami.²⁷

²⁵ Haoming Ma et al., "Effects of Habit Formation Interventions on Physical Activity Habit Strength: Meta-analysis and Meta-regression," *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 20, no. 109 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.1186/s12966-023-01493-3>.

²⁶ Sekolah Tinggi et al., "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Muhajirin" 2 (2025): 411–20.

²⁷ Sri Hartini Juni Astuti and Husnul Khotimah, "Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di PAUD Islam Terpadu Rumah Lebah Tabalong," *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2025): 113–29.

Ketiga, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, serta ketersediaan sarana prasarana seperti tempat cuci tangan, toilet yang bersih, dan media edukasi (poster atau gambar adab), turut memperkuat proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dan keterlibatan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah juga menjadi faktor penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat berkembang secara berkelanjutan dalam kehidupan anak.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi optimalisasi implementasi tersebut. Perbedaan latar belakang keluarga dan pola asuh menjadi kendala utama, karena tidak semua anak mendapatkan pembiasaan adab yang sama di rumah. Kurangnya konsistensi orang tua dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat menghambat proses internalisasi pada anak. Selain itu, keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak, terutama bagi yang bekerja, juga menjadi tantangan tersendiri. Dari sisi anak, perbedaan tingkat pemahaman dan kedisiplinan membuat proses pembiasaan membutuhkan waktu dan pengulangan yang lebih intensif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga, serta strategi pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan agar hambatan tersebut dapat diminimalisir.

Dampak Implementasi terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah dan Pengembangan Teori

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam perilaku anak, seperti meningkatnya kebersihan, kedisiplinan, dan kemampuan menerapkan adab secara mandiri. Interpretasinya, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam aktivitas keseharian mampu menghasilkan internalisasi nilai yang mendalam dan berkelanjutan. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak memerlukan pendekatan yang kompleks, tetapi cukup melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara terus-menerus. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan berbasis aktivitas keseharian lebih efektif dalam membentuk akhlakul karimah, yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menempatkan pembiasaan sebagai program tambahan, bukan sebagai inti kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini memperkenalkan penguatan konsep *daily life-based habituation* sebagai pengembangan teori pembiasaan dalam pendidikan Islam. Implikasinya, model ini dapat dijadikan rujukan dalam merancang pendidikan karakter yang lebih aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan anak usia dini.

Implementasi kurikulum Pendidikan Islam melalui pembiasaan adab makan dan adab masuk kamar mandi memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah anak usia dini. Anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti meningkatnya kebiasaan hidup bersih, disiplin dalam mengikuti aturan, serta kesadaran dalam menerapkan adab sesuai ajaran Islam.²⁸ Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membuat anak tidak hanya memahami konsep adab secara kognitif, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri.²⁹ Bahkan, dalam beberapa kasus, anak mampu menjadi agen pengingat di lingkungan keluarga dengan mencontohkan dan mengingatkan anggota keluarga lain tentang pentingnya adab. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai berlangsung secara mendalam melalui pengalaman langsung yang berulang dan kontekstual.

Dari sisi pengembangan teori, penelitian ini memperkuat sekaligus memperluas konsep pembiasaan dalam pendidikan Islam, khususnya pada anak usia dini. Jika sebelumnya teori pembiasaan lebih menekankan pada pengulangan perilaku, maka temuan penelitian ini mengarah pada penguatan konsep *pembiasaan berbasis aktivitas keseharian (daily life-based habituation)*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam aktivitas sederhana yang dilakukan secara rutin.³⁰ Pendekatan ini menekankan pentingnya keterpaduan antara praktik nyata, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung, termasuk keterlibatan orang tua.³¹ Dengan demikian, pembentukan akhlakul karimah tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dalam ekosistem kehidupan anak secara menyeluruh. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan Islam yang lebih aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada perilaku anak, seperti meningkatnya kebiasaan hidup bersih, disiplin, serta kemampuan menerapkan

²⁸ Hendika Adi Nugraha, "Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan," *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 09 (2024): 79–88.

²⁹ Mokhamad Choirul Hudha, "Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Sebagai Determinan Konsentrasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 06, no. 02 (2025): 231–39, <https://doi.org/10.46773/2pvb4w86>.

³⁰ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari, "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective," *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108–13, <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.

³¹ Fitriya, Putri, and Rohman, "Montessori Dan Pendidikan Islam: Sinergi Metode Pembelajaran Modern Dalam Kurikulum PIAUD."

adab makan dan adab masuk kamar mandi secara mandiri. Bahkan, beberapa anak mampu mengingatkan anggota keluarga lain untuk menerapkan adab yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk akhlakul karimah secara nyata. Temuan ini tidak hanya memperkuat teori pembiasaan yang telah ada, tetapi juga melahirkan penguatan konsep baru yaitu pembiasaan berbasis aktivitas keseharian (*daily life-based habituation*), di mana nilai-nilai akhlak ditanamkan melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara berulang, kontekstual, dan melibatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam pada anak usia dini, khususnya dalam membentuk karakter melalui pendekatan yang aplikatif dan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum Pendidikan Islam melalui pembiasaan adab makan dan adab masuk kamar mandi di RA Al-Arifin Rahuning telah berjalan secara efektif dan sistematis dalam membentuk akhlakul karimah anak usia dini. Proses ini dimulai dari perencanaan kurikulum yang integratif, pelaksanaan pembelajaran berbasis pembiasaan dan keteladanan, hingga evaluasi autentik yang berfokus pada perilaku nyata anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan kontekstual mampu menanamkan nilai-nilai akhlak secara mendalam, yang tercermin dari perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada penguatan konsep pembiasaan berbasis aktivitas keseharian (pembiasaan berbasis kehidupan sehari-hari), yaitu pendekatan pembentukan akhlak melalui integrasi nilai-nilai adab dalam aktivitas sederhana yang dilakukan secara rutin dan melibatkan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar pihak sekolah terus meningkatkan konsistensi dalam standar pembiasaan adab serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui program parenting yang terarah, sehingga pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat berkelanjutan secara optimal di rumah. Selain itu, guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak lebih mudah memahami dan menerapkan adab dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji

lebih lanjut penerapan pembiasaan adab pada aspek lain dalam kehidupan anak usia dini atau mengembangkan model pembelajaran berbasis pembiasaan yang lebih komprehensif, sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Akromah, Akromah, Ngarifin Shidiq, and Sri Haryanto. "Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tieng." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 57–78. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i3.114>.
- Astuti, Sri Hartini Juni, and Husnul Khotimah. "Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Di PAUD Islam Terpadu Rumah Lebah Tabalong." *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2025): 113–29.
- Aziz, M., M.H. Ashshiddiqi, and D. Ariyanto. "Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup." *Eduprof: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i1.287>.
- Aziz, Mursal, M Hasbie Ashshiddiqi, and Mahdiana. "The Concept of Early Childhood Education Curriculum from the Perspective of the Qur'an and Its Implementation in Character Formation." *UAR Journal of Arts, Humanities & Social Sciences (UARJAHSS)* 1, no. 7 (2025): 6–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17042708>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Zamzam Khairani. "Implementasi Kurikulum Al-Qur'an Di TK Al-Ikhwan Kualuh Hilir Dalam Membangun Karakter Islam Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 14, no. 3 (2025): 671–87. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1777>.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Siska Windari. "Implementation of the Independent Curriculum in Forming Social Character Values in Early Childhood from a Quranic Perspective." *ISRG Journal of Education, Humanities and Literature (ISRGJEHL)* 2, no. 4 (2025): 108–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16750109>.
- Efendi, Rahmi Maldini, and Andi Murniati. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini Rahmi." *Journal Hub for Humanities and Social Science* 2, no. 2 (2025): 127–39.
- Fitriya, Yeni, Maylita Dwi Putri, and Moh Fatkur Rohman. "Montessori Dan Pendidikan Islam: Sinergi Metode Pembelajaran Modern Dalam Kurikulum PIAUD." *SYURO: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 01, no. 01 (2025): 22–30.
- Gardner, Benjamin, Amanda L Rebar, Phillippa Lally, Benjamin Gardner, Amanda L Rebar, Phillippa Lally, Benjamin Gardner, Amanda L Rebar, and Phillippa Lally. "How Does Habit Form? Guidelines for Tracking Real-World Habit Formation." *Cogent Psychology* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1080/23311908.2022.2041277>.
- Hafizatul, Sri, Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>.
- Hudha, Mokhammad Choirul. "Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Sebagai Determinan Konsentrasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 06, no. 02 (2025): 231–39.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/2pvb4w86>.
- Hudha, Mokhamad Choirul, and Septyana Tentiasih. "Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 06, no. 02 (2025): 218–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/ss427764>.
- Karim, Pangulu Abdul. "Pembelajaran Tahsin Qur'an Pada Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Pembiasaan Sebelum Memulai Pembelajaran." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2024): 84–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/bunayya.v5i2.523>.
- Krause, Ann-Kathrin, Jasmin Breitwieser, and Garvin Brod. "Understanding Learning Strategy Use Through the Lens of Habit." *Educational Psychology Review* 37, no. 109 (2025): 1–30.
- Lestiana, Ida, and Itsnaini Muslimati Alwi. "Program Pembiasaan Adab Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jatigunung III." *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 06, no. 01 (2020): 26–37.
- Ma, Haoming, Aoqi Wang, Runyuan Pei, and Meihua Piao. "Effects of Habit Formation Interventions on Physical Activity Habit Strength: Meta-analysis and Meta-regression." *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 20, no. 109 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12966-023-01493-3>.
- Muttaqin, Khaerul Umam, and Muh Hanif. "Implementation Of Moral Education In The Development Of Foster Children At The Aisyiyah Dukuhturi Orphanage (Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembinaan Anak Asuh Di Panti Asuhan Aisyiyah Dukuhturi)." *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2026): 37–44.
- Nugraha, Hendika Adi. "Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03, no. 09 (2024): 79–88.
- Nurlaela, Lani, Wening Rahayu, and Chandra Apriyansyah. "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Media Smart Box Di Kober As – Siroj." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 5, no. September (2024): 138–47. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1.1344>.
- Rahmad, Basuki Wahyu, and Asriana Kibtiyah. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di Sd Islam Roushon Fikr Jombang." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18, no. September (2022): 31–52.
- Rizqa, Miftahir, Atika & Nahda, and Khaila Melani. "Upaya Guru Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa." *An-Nizom* 8, no. 3 (2023): 100–109.
- Sukmara, Ghina Fadlilah, Opik Taupik Kurahman, and Dadan Rusmana. "Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Islam Terpadu Membentuk Karakter Siswa , Dengan Fokus Pada Pendekatan Holistik Yang Melibatkan Aspek Urgensi Penelitian Ini Terletak Pada Kebutuhan Untuk Memberikan Rekomenda" 2, no. 2021 (2025).
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, Stai Ibnu, Rusyd Kota, and Bumi Lampung. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Media Video Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Muhajirin" 2 (2025): 411–20.
- Umayyah, Siti, Hanifah Fitriyani, Nanda Fairuz Fatin, and Maura Febriyanti Zulkarnain. "Implementasi Pendidikan Akhlak Anak Sekolah Dasar Dalam Keluarga Menurut Perspektif Islam." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 3 (2025).
- Wibowo, Yusuf Rendi, Fatonah Salfadilah, and Yeti Rahelli. "Kajian Teoritis : Al-Qur'an Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Al I'tibar: Jurnal*

Pendidikan Islam 12, no. 1 (2025): 61–71.

Wiyani, Novan Ardy. “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Di Paud Banyu Belik Purwokerto.” *Jurnal Thufula* 8, no. 1 (2020).